

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADA ZONA IIIay SKALA TINJAU TIMOR BARAT

Jena Edolola^{1&3)}, Sondang S.P. Pudjiastuti²⁾, Ignatius Sinu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ Penulis korespondensi E-Mail : Jenaedolola22@gmail.com

ABSTRACT

This research has been conducted in West Amarasi District and Taebenu Sub-district of Kupang District from March to May 2017 with the aim to know 1) how farmers overcome the factors that influence the corn production level. 2) what strategies are used by corn farmers to increase maize production. 3) large income received by corn farmers. The method used in this research is survey method. The results showed that 1). Improving human resources by following the advice of good government in the farming activities that is using certified seeds, pay attention to plant spacing, and do intensive management. 2) there are three strategies to increase corn production, namely a) Intensification b) Extensification, and c) Diversification. 3) The results show that the total revenue of Rp. 59.100.000, while the total cost of Rp. 17,863,060 with an average of Rp. 217.842 / Resp. On the calculation of the difference between the total revenue minus the total cost, then the corn farming earn revenue of Rp. 41.236.940 with average income of Rp. 502.890/resp.

Keyword: Corn, Farmer

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Amarasi Barat, dan Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada bulan Maret sampai Mei tahun 2017 dengan tujuan untuk mengetahui 1) cara petani mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi jagung. 2) strategi apa saja yang digunakan oleh petani jagung untuk meningkatkan produksi jagung. 3) besar pendapatan yang diterima oleh petani jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Meningkatkan sumberdaya manusia dengan mengikuti anjuran pemerintah yang baik dalam kegiatan usahatani yaitu menggunakan bibit bersertifikat, memperhatikan jarak tanam, dan melakukan pengelolaan yang intensif. 2) ada tiga strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung, yaitu a) Intensifikasi b) Ekstensifikasi, dan c) Diversifikasi. 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 59.100.000, sedangkan total biaya sebesar Rp. 17.863.060 dengan rata-rata Rp. 217.842/Resp. Atas perhitungan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya, maka usahatani jagung memperoleh pendapatan sebesar Rp. 41.236.940 dengan rata-rata pendapatan Rp. 502.890/resp.

kata kunci: jagung, SDM, usaha tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produksi jagung di Kabupaten Kupang pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 53.933 ton dari tahun 2013 sebesar 59.997,20 ton. Namun pada tahun 2012 produksi jagung di Kabupaten Kupang lebih tinggi yaitu sebesar 69.147,20 ton. Produksi jagung tertinggi di Kabupaten Kupang pada tahun 2013 terdapat di Kecamatan Fatuleu sebesar 6.737,50 ton diikuti Amarasi Barat sebesar 5.827 ton dan Amarasi sebesar 5.286,80 ton serta Amarasi Timur sebesar 4.300,80 ton. Pada tahun 2014 produksi

jagung di Kecamatan Amarasi Barat mengalami penurunan yang signifikan sebesar 3.500 ton dari 5.827 ton pada tahun 2013, sedangkan pada Kecamatan Taebenu produksi jagung pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.747 ton dari tahun 2013 sebesar 2.346 ton (BPS Kab. Kupang, 2013 dan 2014).

Kegiatan produksi sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi, karena menyangkut kebutuhan manusia. Tanpa adanya produksi, persediaan konsumsi akan menjadi langka dan masyarakat akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu,

manusia harus berusaha untuk memproduksi barang dan jasa agar kebutuhannya terpenuhi. Tujuan dari kegiatan produksi ialah (1) menghasilkan atau menciptakan suatu barang (2) menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada (3) memenuhi kebutuhan manusia (4) memperoleh tambahan penghasilan untuk mendapatkan kebutuhan lainnya.

Peningkatan dan penurunan produksi jagung di Kecamatan Amarasi Barat dan Kecamatan Taebenu sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi, di mana dengan memperhatikan faktor- faktor produksi secara baik maka akan menghasilkan produksi yang optimal, dan selanjutnya memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Faktor – faktor tersebut di antaranya faktor internal yang meliputi lahan pertanian, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan informasi pasar. Faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, ketersediaan input usahatani (saprodi), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja atau purposive sampling karena adanya pertimbangan terhadap lokasi penelitian yaitu daerah-daerah yang termasuk dalam Zona Agroekologi IIIay dan memiliki lahan kering dan mengacu pada tanaman pangan

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di kecamatan Amarasi Barat dan Kecamatan Taebenu. Adapun metode penarikan sampel dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Tahap pertama : penentuan lokasi penelitian
2. Tahap kedua : penentuan sampel wilayah kecamatan
3. Tahap ketiga : penentuan desa penelitian
4. Tahap keempat : penentuan sampel
5. Tahap kelima : penentuan besarnya sampel

dengan menggunakan rumus slovin

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, serta studi pustaka.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung, selanjutnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam kegiatan produksi jagung, untuk mengetahui besar pendapatan dalam kegiatan produksi jagung maka digunakan rumus pendapatan sebagai berikut :

1. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (Soekartawi, 1995) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (biaya total), satuan rupiah

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap), satuan rupiah

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel), satuan rupiah

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR : Total Revenue (penerimaan total), satuan rupiah

P : Price (Harga), satuan rupiah per kilo-

gram

Q : Quantity (jumlah produksi), dalam satuan kilogram

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan perbedaan antara penerimaan dari hasil penjualan output dan pengeluaran dari biaya input yang digunakan (Soekartawi, 1986), yang secara matematis diformulasikan sebagai berikut:

$$I = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

I : income/Pendapatan Usahatani

TR : Total Revenue/Total Penerimaan

TC : Total Cost/Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor faktor yang mempengaruhi produksi

(Soekartawi, 2001) mengemukakan bahwa Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang sudah kita kenal adalah lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja yang merupakan faktor produksi yang terpenting. Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menuntut seorang petani mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Lahan Pertanian

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah

yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi keukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 87,80% dari 82 (72) responden memiliki lahan milik sendiri untuk diusahakan, sedangkan 3,65% dari 82 (3) responden memiliki lahan sewa untuk diusahakan sisanya 8,53% (7) responden menguasai lahan garapan

Modal

(Soekartawi, 2005) Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut modal tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produk dan habis dalam satu kali dalam proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian, 59 orang (89,39%) dari 82 responden, mengalami kekurangan modal untuk melakukan kegiatan usaha tani, dengan adanya koperasi dapat membantu petani di daerah penelitian, akan tetapi petani merasa tidak bisa melakukan pinjaman ke koperasi karena takut tidak bisa mengembalikan dan akan membebani pinjaman sebelumnya.

Benih

Benih jagung secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu benih jagung unggulan dan benih jagung lokal. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari varietas sejenisnya. Adapun jenis dari benih jagung unggul yang beredar di Indonesia sekarang ini baru beberapa varietas saja seperti jagung hibrida yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih yang sifat-sifat individunya Heterozygot dan Homogen. Berdasarkan hasil penelitian 53,65% (44) responden masih menggunakan benih lokal yang sudah di simpan dari musim tanam sebelumnya, sedangkan 46,34 % (38) responden menggunakan benih hibrida je-

nis BC2 dan BC 16 yang di beli di Toko.

Pupuk

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti N, P, K yang mudah hilang oleh penguapan. (Remedy, 2015). Di daerah penelitian, petani dalam memproduksi jagung menggunakan pupuk organik berupa pupuk kandang dan pupuk anorganik berupa urea. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40,24% (33) petani menggunakan pupuk organik berupa kotoran hewan, dan sisanya 10,97% (9) responden menggunakan pupuk urea, sedangkan 48,78% (40) responden tidak menggunakan pupuk dalam kegiatan usahatani

Tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu ini sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi tenaga kerja yang berspesialisasi ini tersediaanya adalah dalam jumlah yang terbatas dan ini telah menjadi masalah global sampai saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, 53,65%(44) petani memperoleh tenaga kerja dari dalam keluarga, 24,39%(20) petani memperoleh tenaga kerja dari luar keluarga dengan cara bagi hasil, sedangkan sisanya 21,95%(18) petani memperoleh tenaga kerja dari luar keluarga dengan cara upahan. Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, apabila dalam kegiatan usahatani tidak ada tenaga kerja maka dapat berpengaruh terhadap kegiatan berproduksi.

Strategi Peningkatan Produksi Jagung

Intensifikasi

Intensifikasi pertanian merupakan usaha yang

dilakukan petani untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah tersedia yakni dengan program panca usahatani diantaranya :

1. Pemilihan dan penggunaan bibit unggul
2. Pengelolaan lahan dan tanah pertanian secara tepat dan terencana
3. Pengaturan irigasi atau saluran air
4. Pemberian pupuk pada dosis yang tepat.
5. Pemberantasan organisasi pengganggu tanaman

Ekstensifikasi

Program ekstensifikasi pertanian memiliki sasaran terhadap lahan-lahan seperti hutan, padang rumput, lahan gambut pada rawa-rawa, serta bentuk-bentuk lain pada tanah marginal (lahan terpinggirkan). Ekstensifikasi pertanian bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya lahan produktif pertanian. Berdasarkan hasil penelitian di daerah penelitian, petani responden belum memperluas areal tanam ke wilayah yang belum pernah dimanfaatkan, petani responden hanya memanfaatkan lahan yang sudah dimilikinya secara turun-temurun untuk berusahatani.

Diversifikasi

Diversifikasi pertanian yakni pemanfaatan lahan pertanian untuk dua kepentingan yang memiliki daya guna sekaligus. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketergantungan dari satu hasil pertanian. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 69,51% (57) petani responden menggunakan sistem tanam tumpang sari, yaitu dengan menggabungkan beberapa jenis tanaman dalam satu lobang tanam, sehingga apabila satu tanaman gagal panen, petani masih bisa panen tanaman lainnya. Untuk meningkatkan produksi jagung, tidak menggunakan strategi Diversifikasi karena akan mempengaruhi tumbuh kembang dari tanaman jagung dan berpengaruh terhadap produksi.

Faktor-faktor internal dan eksternal

Kekuatan (Faktor internal)

Luas lahan

Luas lahan yang diusahakan untuk kegiatan usahatani tentunya mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Dari hasil analisis data, rata-rata petani responden di daerah penelitian memiliki luas lahan 0,24 Ha dengan kisaran 0,01-1 Ha, sangat berpotensi untuk melakukan kegiatan usahatani.

Pengalaman berusahatani

Pengalaman usahatani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan usahatani, berdasarkan hasil penelitian, rata-rata petani di daerah penelitian mempunyai pengalaman berusahatani di atas 15 tahun, sehingga menjadi salah satu kekuatan bagi petani dalam kegiatan usahatani jagung.

Kelemahan (Faktor internal)

Ketersediaan benih

Benih adalah salah satu faktor pendukung usahatani, berdasarkan hasil penelitian di daerah penelitian, sebagian besar petani (53,65%) masih menggunakan benih lokal yang telah disiapkan selama satu tahun, karena keterbatasan biaya untuk membeli benih unggul.

Ketersediaan pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi setelah benih, berdasarkan hasil penelitian, sekitar (48,78%) petani tidak menggunakan pupuk saat melakukan kegiatan usahatani, sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi jagung.

Peluang (Faktor eksternal)

Permintaan pasar

Peluang yang ada yaitu permintaan jagung yang terus meningkat, dimanfaatkan sebagai bahan baku konsumsi rumah tangga, pakan ternak.

Ancaman (Faktor eksternal)

Masuknya jagung impor

Salah satu ancaman bagi petani jagung adalah

masuknya jagung impor dari luar daerah, masyarakat lebih memilih jagung impor karena lebih murah, dan juga berkualitas.

Perubahan iklim

Iklim sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, berdasarkan hasil penelitian, di daerah penelitian untuk 2 tahun terakhir produksi tidak optimal, karena kurangnya curah hujan.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Strategi agresif merupakan strategi yang fokus pada strategi SO (Strengths-Opportunities) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

1. Memanfaatkan potensi alam dalam memproduksi jagung untuk memenuhi permintaan pasar dengan mengoptimalkan keadaan alam. Dengan memanfaatkan potensi alam, harus adanya ketersediaan saprodi yang baik sehingga dapat memproduksi secara optimal dan dapat memenuhi permintaan pasar sehingga mengurangi permintaan jagung impor.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti anjuran pemerintah yang baik dalam melakukan usaha tani dalam kegiatan produksinya yaitu menggunakan bibit bersertifikat, jarak tanam, melakukan pengelolaan yang intensif dan penyiangan yang didampingi oleh penyuluh agar dapat meningkatkan produksi jagung dan dapat meningkatkan pendapatan dengan memenuhi permintaan pasar.
3. Memenuhi permintaan pasar dengan Memanfaatkan jarak distribusi yang dapat dijangkau secara baik. Dengan jarak distribusi yang dapat dijangkau petani dapat mengurangi biaya transportasi dan dapat langsung dijual di pasar sehingga petani mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

Pendapatan Usahatani

Analisis Biaya Usahatani

Biaya variabel, yaitu biaya yang dalam jumlah totalnya akan berubah sebanding/proportional dengan perubahan volume kegiatan produksi. Contoh benih, pupuk, pestisida.

Tabel 1. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Jagung Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Pada Zona IIIay Skala Tinjau Timor Barat

Faktor Internal	Strengths/Kekuatan 1. Potensi Alam untuk Berproduksi Jagung 2. Ketersediaan Tenaga Kerja 3. Luas Lahan yang dimiliki	Weaknesses/Kelemahan 1. Teknologi yang digunakan masih minim 2. Penggunaan Sarana Produksi yang terbatas 3. Ketersediaan Benih yang terbatas
Faktor Eksternal		
Opportunities/peluang 1. Permintaan Pasar untuk konsumsi rumah tangga dan pakan ternak tinggi	Strategi SO 1. Memanfaatkan potensi alam dalam memproduksi jagung untuk memenuhi permintaan pasar dengan mengoptimalkan keadaan alam.	Strategi WO 1. Pemerintah harus melakukan pelatihan mengenai usaha tani jagung yang lebih intensif untuk meningkatkan jumlah produksi dengan pemanfaatan teknologi dan sarana produksi yang ada
Threats/Ancaman 1. Masuknya Jagung Impor	Strategi ST 1. Meningkatkan kemandirian petani dalam berusaha tani jagung	Strategi WT 1. Pemerintah menyiapkan koperasi bagi petani dengan bunga kecil sehingga dapat membantu

Tabel 2. Biaya Variabel Usahatani Jagung Pada Zona IIIay Skala Tinjau Timor Barat

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp/Res)
1	Benih	5.160.500	62.933
2	Pupuk	7.042.500	85.884
3	Herbisida	5.720.000	69.756
Total		17.863.060	217.842

Pada Tabel 2. Dapat diketahui bahwa total biaya variabel sebesar Rp. 17.863.060 dengan rata-rata Rp. 217.842/resp, yang terbagi atas biaya benih sebesar Rp.5.160.500 dengan rata-rata Rp. 62.933/resp, biaya pupuk sebesar Rp.7.042.500 dengan rata-rata Rp. 85.884/resp, biaya herbisida sebesar Rp.5.720.000 dengan rata-rata Rp. 69.756/resp.

Pendapatan Usahatani

Usahatani sebagai satu kegiatan produksi pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara keduanya merupakan pendapatan usahatani.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari to-

tal produksi 11.770 kg, dengan harga jual Rp. 5.000/Kg maka usahatani Jagung memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 59.100.000. Sedangkan total biaya yang digunakan dalam usahatani Jagung sebesar Rp.17.863.060 dengan rata-rata Rp. 217.842/resp. Atas perhitungan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya, maka usahatani Jagung memperoleh pendapatan sebesar Rp. 41.236.940 dengan rata-rata pendapatan Rp. 502.890/responden

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Amarasi Barat dan Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara petani mengatasi faktor – faktor yang mempengaruhi produksi jagung yaitu, dengan memperhatikan faktor-faktor internal meliputi (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal meliputi (peluang dan ancaman). Dengan menggunakan Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, dan Strategi WT

2. Strategi peningkatan produksi jagung meliputi : a) Intensifikasi; b) Ekstensifikasi pertanian yaitu melalui perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan manusia. Program ekstensifikasi pertanian memiliki sasaran terhadap lahan-lahan seperti hutan, padang rumput, lahan gambut pada rawa-rawa, serta bentuk-bentuk lain pada tanah marginal (lahan terpinggirkan). c) Diversifikasi pertanian yakni pemanfaatan lahan pertanian untuk dua kepentingan yang memiliki daya guna sekaligus. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 69,51% (57) petani responden menggunakan sistem tanam tumpang sari, yaitu dengan menggabungkan beberapa jenis tanaman dalam satu lobang tanam, sehingga apabila satu tanaman gagal panen, petani masih bisa panen tanaman lainnya. Untuk meningkatkan produksi jagung, tidak menggunakan Strategi Diversifikasi karena akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang tanaman jagung dan mempengaruhi produksi.
3. Total produksi 11.770 kg, dengan harga jual Rp. 5.000/Kg maka usahatani Jagung memperoleh total penerimaan sebesar Rp. 59.100.000. Sedangkan total biaya yang digunakan dalam usahatani Jagung sebesar Rp.17.863.060 dengan rata-rata Rp. 217.842/resp. Atas perhitungan selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya, maka usahatani Jagung memperoleh pendapatan sebesar Rp. 41.236.940 dengan rata-rata pendapatan Rp. 502.890/responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan petani mampu mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung.
2. Dengan adanya strategi Intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, diharapkan petani mampu meningkatkan produksi jagung sehingga dapat menambah pendapatan bagi petani. Untuk meningkatkan produksi jagung tidak disarankan bagi petani untuk menggunakan strategi diversifikasi karena akan mengganggu tumbuh kembang dari tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. Kecamatan Amarasi Barat Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang
- BPS. 2013. Kabupaten Kupang Dalam Angka 2012. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- BPS. 2014. Kecamatan Amarasi Barat Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- BPS. 2015. Kecamatan Taebenu Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kupang.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Soekartawi, 2001. Pengantar Agroindustri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 1995. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.